

KIA9_AKPM_055

MENGUKUR KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Shanti Lysandra¹⁾, Dinda Anissa Maulidia²⁾, Eka Sudarmaji³⁾

^{1,2,3} Universitas Pancasila

email: shantilyandra@univpancasila.ac.id

Abstract

The aims of this study are to analyze the impact of the Bank's Ratio that is capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), net interest margin (NIM), and loan to funding ratio (LFR) to financial performance (return on asset (ROA)) in conventional banking company especially BUKU 3 and BUKU 4 listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) for years 2017-2020. This study uses a sample of 64 from 16 of conventional banking company especially BUKU 3 and BUKU 4 for 4 years. The method of the research are using a descriptive analyze and double regression linear, while determining the sample using a purposive sampling method. The results of this study are CAR and LFR does not partially effect financial performance (ROA), but NPL does partially has a negative effect on financial performance (ROA) and NIM does partially has a positive effect on financial performance (ROA).

Keywords: Bank's Ratio, Financial Performance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Funding Ratio, and Return on Asset.

PENDAHULUAN

Berkembangnya peradaban menjadi tolak ukur negara terhadap perkembangan ekonomi yang bersifat fluktuasi atau selalu berubah-ubah. Bank sebagai lembaga keuangan merupakan pusat pengelolaan perekonomian negara menjadi salah satu buktinya. Suatu bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut memiliki kinerja yang baik maksudnya bank tersebut mampu untuk mengelola dana yang dimilikinya, serta kredit yang diberikan kepada nasabahnya. Maka dari itu, bank diwajibkan untuk memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian [1]

Selama hampir dua tahun dunia harus menghadapi dan melawan pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 sendiri memberikan dampak nyata terhadap seluruh sektor tidak terkecuali pada perekonomian negara, khususnya sektor keuangan, sub sektor perbankan. Bank sebagai lembaga perantara memiliki peran penting dalam memulihkan dan menstabilkan perekonomian selama pandemi Covid-19, kuatnya neraca keuangan bank diharapkan kegiatan usaha dapat berjalan seperti biasanya, baik dari segi penghimpunan dana maupun penyaluran kredit. Selain itu, rasio kecukupan modal yang cukup tinggi diharapkan mampu membantu meningkatkan perekonomian.

Kualitas bank dilihat berdasarkan kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan rasio, salah satu pengukuran rasio kinerja keuangan bank, yaitu *Return on Asset* (ROA). Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengembalikan yang dana yang diperoleh oleh bank, serta keuntungan yang diperoleh. Ali dan Laksono (2017) juga menjelaskan bahwa ROA adalah parameter dari profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perbankan, di mana ROA difokuskan sebagai media dalam meningkatkan perolehan keuntungan operasional bank dengan memanfaatkan kekayaan bank yang dimilikinya [2]. Tangisalu, dkk (2020) menjelaskan ROA sebagai



suatu tolak ukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam mengelola keuntungan perusahaan melalui aset bersih perusahaan dan ROA diinterpretasikan sebagai kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari modal investasi [3]. Meningkatnya nilai profitabilitas bank dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank, bank yang sehat berpengaruh terhadap perekonomian, terutama terhadap sektor riil. Hal ini berhubungan terhadap salah satu sifat bank sebagai *agent of development*, di mana bank dapat mengatur perputaran dana untuk meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Rasio perbankan yang dapat berpengaruh terhadap nilai ROA diantaranya adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan Funding Ratio*.

Rasio Perbankan	Sebelum Pandemi Covid-19			Selama Pandemi COVID- 19 Berlangsung
	2017	2018	2019	
KPMM	23,18%	22,97%	23,40%	23,89%
NPL	1,34%	1,53%	2,55%	3,07%
NIM	5,32%	5,14%	4,91%	4,45%
LFR	90,04%	94,78%	94,43%	82,54%
ROA	2,45%	2,55%	2,47%	1,59%

Tabel 1.

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

KPMM atau kewajiban penyediaan modal minimum merupakan rasio perbankan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko bank tersebut [4]. Peraturan Bank Indonesia menjelaskan bahwa setiap bank umum konvensional baik bank umum persero maupun bank umum swasta wajib memiliki modal minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk menentukan bank tersebut sudah memadai atau belum [5]. Jika dilihat dari tabel di atas, nilai rata-rata KPMM pada tahun 2017-2019 (sebelum pandemi) sebesar 23,18% dan pada saat pandemi nilai KPMM mengalami kenaikan sebesar 23,89%, hal ini tentunya berpengaruh terhadap naik dan turunnya nilai ROA.

NPL atau *non performing loan* merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank umum dalam menutupi risiko pengembalian kredit. Alshebmi, dkk (2020) menjelaskan bahwa kredit bermasalah ditentukan berdasarkan ketentuan kebutuhan kredit dan meningkatkan kerugian, hal ini berdampak terhadap keuntungan yang terus

berkurang dan melemahkan struktural bank [6]. Jika dilihat dari tabel di atas, nilai rata-rata NPL pada tahun 2017-2019 atau sebelum pandemi sebesar 1,81 sedangkan pada saat pandemi NPL mengalami kenaikan nilai sebesar 3,07% hal ini tentunya berpengaruh terhadap naik dan turunnya nilai ROA.

NIM atau *Net Interest Margin* dijelaskan sebagai rasio kinerja keuangan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif bank umum konvensional [4]. *Net Interest Margin* merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terhadap pendapatan bunga yang diperoleh bank dari pembayaran kredit [7]. Semakin besar level NIM pada bank maka akan meningkatkan keuntungan bank tersebut [8]. Jika dilihat dari tabel di atas, rata-rata nilai NIM yang diperoleh selama tahun 2017-2019 atau sebelum pandemi memiliki nilai sebesar 5,12% sedangkan pada tahun 2020 pada masa pandemi mengalami penurunan nilai NIM sebesar 4,45% hal ini tentunya berpengaruh terhadap naik dan turunnya nilai ROA.

Likuiditas suatu bank menjadi satu indikator penting dalam kinerja bank dan dapat diukur menggunakan *Loan Funding Ratio* (LFR) [9]. *Loan to Funding Ratio* atau yang dulu dikenal dengan LDR atau *Loan Deposit Ratio* merupakan rasio kredit pada bank umum terhadap pihak ketiga, dengan dana kredit berasal dari giro, deposito, dan tabungan pihak ketiga baik berupa Rupiah dan valuta asing. Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM) *Loan to Funding Ratio* adalah sebesar 78%-92% [10]. Hal ini menjelaskan, semakin besar nilai LFR akan meningkatkan keuntungan bank dengan asumsi bank harus menyalurkan dana yang dimilikinya secara efektif [9]. Jika dilihat dari tabel di atas, nilai rata-rata LFR pada tahun 2017-2020 (sebelum pandemi) memiliki nilai sebesar 93,08% sedangkan pada tahun 2020 (masa pandemi) nilai LFR mengalami penurunan sebesar 82,54% meskipun masih di atas nilai batas, yaitu 78% tetapi hal ini berpengaruh terhadap naik dan turunnya nilai ROA.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya [1]. Secara sederhana bank memiliki arti sebagai suatu badan keuangan yang kegiatannya, yaitu menghimpun kekayaan dari masyarakat dan menyalurkan kredit kepada masyarakat serta memberikan jasa lainnya [11]. Maka, bank merupakan badan keuangan yang didirikan oleh pihak berwenang di mana bank memiliki peran sebagai lembaga intermediasi memiliki tiga utama, yaitu menghimpun kekayaan, menyalurkan kredit, dan memberikaN jasa lainnya kepada masyarakat untuk mendukung kelancaran kegiatan masyarakat.

Return On Asset (ROA) dideskripsikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar *return* yang diperoleh bank atas aset yang digunakannya [12]. Semakin besar laba bersih yang diperoleh bank, maka semakin besar pengaruh ROA yang diterima dan bank memiliki kinerja keuangan yang baik, terutama dalam mengelola aset yang dimilikinya. Kemampuan penyediaan modal minimum (KPMM) atau biasa disebut *Credit Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kemampuan bank dalam mempersiapkan modal usahanya serta mempertimbangkan risiko atas setiap kegiatan operasional [13]. Bank Indonesia menetapkan standar rasio KPMM minimal 8% [5]. Semakin tinggi KPMM yang dimiliki bank, maka semakin kuat bank dalam menanggung risiko kredit [14]. Hal ini sesuai dengan penelitian Agustiningrum (2017) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Tangisalu, dkk (2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian Sudarmawati dan Pramono (2017) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk menghitung besaran kemampuan bank dalam menutupi risiko pengembalian oleh kredit [8]. Bank Indonesia menetapkan bahwa besaran rasio NPL harus kurang dari 5% [16]. Artinya semakin kecil nilai

rasio NPL (di bawah 5%) maka akan semakin rendah risiko kerugian yang mungkin terjadi, kinerja bank semakin semakin membaik dan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawati dan Pramono (2017) bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA tetapi hasil penelitian Agustiningrum (2017) menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian Rember dan Baramuli (2020) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. *Net Interest Margin* (NIM) dijelaskan sebagai rasio pengukuran atas kemampuan bank dalam menangani biaya-biaya yang dimiliki oleh bank [12]. Rasio ini berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Maka dari itu, Bank Indonesia menetapkan rasio minimum untuk NIM adalah sebesar 6% [17]. Semakin besar rasio NIM yang dimiliki oleh suatu bank (di atas 6%) maka pendapatan bunga bersih yang dimiliki bank akan meningkat dan menurunkan tingkat risiko yang mungkin terjadi. Hal ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ali dan Laksono (2017) bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian Rember dan Baramuli (2020) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio perbankan untuk menunjukkan besaran kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan usaha bank dan pencegahan atas resiko kerugian kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat (nasabah). Pernyataan tersebut dibuktikan dalam penelitian Khairunnisa, Rodhiyah, dan Saryadi (2016) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Agustiningrum (2017) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun demikian, berdasarkan penelitian Dewi (2017); Tangisalu, dkk (2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Akan tetapi berdasarkan penelitian Sudarmawati dan Pramono (2017) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

H1: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan besaran kredit bermasalah yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dengan total kredit. Nilai NPL yang baik, yaitu memiliki nilai persentase di bawah 5%. Oleh karena itu, semakin kecil nilai NPL yang dimiliki bank, maka semakin baik pengelolaan yang dilakukan manajemen bank terhadap kredit yang bermasalah. Sebaliknya, nilai NPL bank di atas 5% maka bank memiliki permasalahan kredit karena buruknya kualitas pengelolaan kredit bank.

Pernyataan sesuai dengan penelitian Sudarmawati dan Pramono (2017) bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Namun demikian, menurut penelitian Warsa dan Mustanda (2016); Agustiningrum (2017), menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Akan tetapi, menurut penelitian Tangisalu, dkk (2020); Febriyanti dan Nurcholidah (2020); Rember dan Baramuli, yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

PENGARUH NET INTEREST MARGIN (NIM) BERPENGARUH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio perbandingan pada perusahaan perbankan atas pendapatan

bunga bersih yang dimiliki bank dengan aset produktif (kegiatan) bank. Semakin besar rasio NIM pada bank, maka semakin besar pendapatan bunga yang diterima atas setiap aset produktif yang dikelola oleh bank dan peluang untuk memperoleh tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi semakin besar.

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian Ali dan Laksono (2017) bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Nurcholidah (2020) yang menyatakan NIM secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Namun demikian, tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA. Akan tetapi, hasil dari penelitian Sudarmawati dan Pramono (2017); Rembet dan Baramuli (2020), menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

H3: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

PENGARUH *LOAN TO FUNDING RATIO* (LFR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)

Loan to Funding Ratio (LFR) atau sebelumnya dikenal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu rasio perbankan yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam memberikan dana atau mengelola dana (dana pihak ketiga) [18]. Bank Indonesia menetapkan besaran terhadap rasio *loan to funding ratio*, yaitu dengan batas bawah 78% dan batas atas 110% [19]. Besaran rasio di atas 78% menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik terutama dalam mengelola dana yang dimilikinya tetapi rasio *loan to funding ratio* di atas 110% menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat risiko bank yang mungkin terjadi meskipun keuntungan yang diperoleh bank lebih besar.

Hal ini, sesuai dengan hasil penelitian Agustiningrum (2017) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Rodhiyah, dan Saryadi (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian Fibriyanti dan Nurcholidah (2020) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

H4: *Loan to Funding Ratio* (LFR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif yang dimana penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan keuangan Bank Umum Konvensional yang telah di iklankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari penelusuran website www.idx.co.id yang merupakan website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan metode teknik sampling *purposive sampling* adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank umum Konvensional BUKU 3 dan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020	18
2	Tidak melaporkan iklan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode	(1)

	2017-2020	
3	Tidak memperoleh <i>net profit</i> minimal satu kali selama periode 2017-2020	(1)
	Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel	16
	Jumlah tahun penelitian	4
	Jumlah observasi penelitian	64

Tabel 1.
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Sumber: Data telah diolah, 2021

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, maka sampel yang diperoleh adalah sebanyak 64 sampel dari 16 bank umum konvensional BUKU 3 dan BUKU 4 selama 4 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil secara menyeluruh dan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas, yaitu kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), *loan to funding ratio* (LFR), dan *net interest margin* (NIM) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA).

Berikut merupakan model persamaan regresi berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

- Y : *Return On Asset* (ROA)
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 X_1 : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
 X_2 : *Non Performing Loan* (NPL)
 X_3 : *Net Interest Margin* (NIM)
 X_4 : *Loan Funding Ratio* (LFR)

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio Net Margin dibagi dengan total aset	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
2	Kemampuan	Rasio modal dibagi		Rasio

	Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	dengan ATMR	$KPMM = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	
3	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Rasio perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Rasio perbandingan pendapatan bersih dengan aktiva produktif	$NIM = \frac{Pendapatan\ Bersih}{Rata - rata\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR)	Rasio perbandingan kredit bank dengan dana yang diterima oleh bank (DPK dan SBB)	$LFR = \frac{Total\ kredit}{Dana\ yang\ diterima} \times 100\%$	Rasio

Tabel 2.
Variabel dan Pengukuran Penelitian
Sumber: Ikatan Bankir Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini merupakan bank umum konvensional khususnya untuk bank BUKU 3 dan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, dengan sumber yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diiklankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sampel yang telah ditentukan berdasarkan ketentuan *sampling* sehingga dapat ditetapkan terdapat 16 bank umum konvensional yang digunakan untuk menjadi sampel pada penelitian ini selama 4 tahun, dengan total keseluruhan observasi penelitian, yaitu berjumlah 64.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,295	0,704		1,839	0,071
KPMM	0,026	0,022	0,106	1,201	0,235
NPL	-0,485	0,092	-0,510	-5,274	0,000

NIM	0,288	0,070	0,379	4,105	0,000
LFR	0,001	0,004	0,014	0,152	0,880

Tabel 3.

Hasil Uji Regresi Berganda

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.1, adapun persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,295 + 0,026X_1 - 0,485X_2 + 0,288X_3 + 0,001X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : *Return On Asset* (ROA)
- X₁ : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
- X₂ : *Non Performing Loan* (NPL)
- X₃ : *Net Interest Margin* (NIM)
- X₄ : *Loan Funding Ratio* (LFR)
- e : *Error*

Berikut merupakan hasil interpretasi dari persamaan regresi linier di atas, yaitu:

1. Nilai konstanta = 1,295 artinya jika variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan Funding Ratio* (LFR) dianggap konstan sama dengan 0 maka besarnya nilai variabel terkait *Return On Asset* (ROA) menjadi 1,295.
2. Jika, variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menjadi satu unit dan seluruh variabel lain tidak ada atau dianggap *ceteris paribus* maka satu unit KPMM akan meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,026.
3. Jika, variabel *Non Performing Loan* (NPL) menjadi satu unit dan seluruh variabel lain tidak ada atau dianggap *ceteris paribus* maka satu unit NPL akan menurunkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,485.
4. Jika, variabel *Net Interest Margin* (NIM) menjadi satu unit dan seluruh variabel lain tidak ada atau dianggap *ceteris paribus* maka satu unit NIM akan meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,288.
5. Jika, variabel *Loan Funding Ratio* (LFR) menjadi satu unit dan seluruh variabel lain tidak ada atau dianggap *ceteris paribus* maka satu unit LFR akan meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,001.

Uji T pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi pada suatu penelitian secara statistik dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Funding Ratio* (LFR)) terhadap variabel terikat (*Return on Asset* (ROA)) dengan ketentuan jika tingkat signifikansi > 0,05 maka H₁ ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikansi < 0,05 maka H₁ diterima.

Berikut merupakan hasil dari uji t pada penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,295	0,704		1,839	0,071
KPMM	0,026	0,022	0,106	1,201	0,235
NPL	-0,485	0,092	-0,510	-5,274	0,000
NIM	0,288	0,070	0,379	4,105	0,000
LFR	0,001	0,004	-0,014	0,152	0,880

Tabel 4.2
Uji T

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistik Versi 25

Keterangan:

KPMM :Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum NPL : *Non Performing Loan*

NIM : *Net Interest Margin*

LFR : *Loan Funding Ratio*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada tabel 4.2 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a). Hasil uji t terhadap variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 1,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,235. Maka, variabel KPMM tidak signifikan pada level 0,05 dan tidak signifikan pada level 0,10. Artinya, variabel KPMM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA atau H_1 ditolak.

b). Hasil uji t terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar -5,274 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka, variabel NPL signifikan pada level 0,05 dan signifikan pada level 0,10. Artinya, variabel NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel ROA atau H_2 diterima.

c). Hasil uji t terhadap variabel *Net Interest Margin* (NIM) dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 4,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka, variabel NIM signifikan pada level 0,05 dan signifikan pada level 0,10. Artinya, variabel NIM berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel ROA atau H_3 diterima.

d). Hasil uji t terhadap variabel *Loan Funding Ratio* (LFR) dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 0,152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,880. Maka, LFR tidak signifikan pada level 0,05 dan tidak signifikan pada level 0,10. Artinya, variabel LFR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA atau H_4 ditolak. Uji F yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat saling berpengaruh secara simultan (bersama-sama). Adapun ketentuan yang ditetapkan pada uji f, yaitu jika tingkat signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat signifikansi, sebaliknya tingkat signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat signifikansi.

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35,718	4	8,930	20,503	0,000 ^b
Residual	25,696	59	0,436		
Total	61,415	63			

Tabel 4.3 Hasil Uji F ANOVA^a

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} sebesar $20,503 > 2,528$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau pada penelitian ini terdapat signifikansi. Maka dari itu dapat diperoleh kesimpulan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan baik dan layak untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan Funding Ratio (LFR)* terhadap kinerja keuangan atau *Return On Asset (ROA)*.

a). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau yang biasanya dikenal dengan *Capital Aquendacy Ratio (CAR)* memiliki hasil sebesar $0,235 > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 1,200 <$ nilai $t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau yang dikenal dengan *capital adequacy ratio (CAR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Bank tidak hanya memiliki modal dari modal inti saja tetapi bank memiliki modal yang berasal dari sumber lain seperti modal dari dana pihak ketiga (deposito, tabungan, dan giro) dan bunga atas pemberian kredit, hal inilah yang menyebabkan mengapa KPMM tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka dari itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Rodhiyah, dan Saryadi (2016), yang menyatakan bahwa CAR (KPMM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Selain itu, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangisalu, dkk (2020), yang menyatakan bahwa CAR (KPMM) berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawati dan Pramono (2017), yang menyatakan bahwa KPMM/CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengkonfirmasi hipotesa H_1 .

b). *Non Performing Loan (NPL)* memiliki hasil sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} -5,274 >$ nilai $t_{tabel} 1,671$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya variable NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Bank yang memiliki nilai rasio *non performing laon (NPL)* yang rendah menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik khususnya pada kualitas kreditnya tetapi jika bank tersebut memiliki nilai rasio *non performing laon (NPL)* yang tinggi maka dapat menunjukkan bahwa kualitas kredit yang dimiliki oleh bank tersebut kurang baik, hal ini menunjukkan semakin tingginya kredit yang bermasalah pada bank dapat menyebabkan turunnya nilai profitabilitas bank dan dapat mempengaruhi nilai risiko bank yang semakin meningkat. Maka dari itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawati dan Pramono

(2017), yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rembet dan Baramuli (2020), yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustiningrum (2017) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengkonfirmasi hipotesa H₂.

c). *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hasil sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 4,105 > \text{nilai } t_{tabel} 1,671$ maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, artinya variable NIM berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Bank yang memberikan pinjaman kredit diketahui akan memperoleh pendapatan bunga, hal ini akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh bank dan tentunya akan meningkatkan nilai ROA, hal ini dikarenakan pendapatan bunga bersih yang diterima oleh bank atas kegiatan usahanya. Rasio NIM yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar peluang untuk bank memperoleh keuntungan (*profit*) dikarenakan besarnya pendapatan bersih yang diterima oleh bank. Maka dari itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Laksono (2017), yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudarmawati dan Pramono (2017), yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengkonfirmasi hipotesa H₃.

d). *Loan to Funding Ratio* (LFR) atau yang dikenal sebelumnya dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki hasil sebesar $0,880 > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 0,152 < \text{nilai } t_{tabel} 1,671$ maka dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak, artinya variable LFR atau yang dikenal sebelumnya dengan LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Setiap periode, data pada laporan keuangan selalu mengalami perubahan, hal ini yang menyebabkan LFR mengalami peningkatan dan ROA mengalami penurunan. Tidak berpengaruhnya nilai LFR terhadap ROA disebabkan karena kurangnya bank dalam mengelola dana yang dimilikinya, yaitu dana pihak ketiga (DPK) serta kurangnya pendistribusian kredit atas dana yang dimiliki oleh bank menyebabkan bank memiliki likuiditas yang kurang baik, hal ini membuat LFR meningkat dan memengaruhi besarnya jumlah dana atas biaya kredit yang dikeluarkan oleh bank. Maka dari itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2017), yang menyatakan bahwa LDR (LFR) berpengaruh secara positif terhadap (ROA). Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Rodhiyah, dan Saryadi (20116), yang menyatakan bahwa LDR (LFR) berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fibriyanti dan Nurcholidah (2020), menyatakan bahwa LDR (LFR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengkonfirmasi hipotesa H₄.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN PENELITIAN Berdasarkan hasil pengolahan, analisis, dan pembahasan atas laporan keuangan bank umum konvensional khususnya BUKU 3 dan BUKU 4 yang dipublikasi pada iklan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) tidak berpengaruh terhadap variabel Return on Asset (ROA) atau kinerja keuangan pada bank umum konvensional khususnya BUKU 3 dan BUKU 4. Sumber modal bank bukan hanya dari modal inti saja tetapi bank memiliki modal yang berasal dari sumber lain seperti modal dari dana pihak ketiga (deposito, tabungan, dan giro) dan bunga atas

pemberian kredit.

2. Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap variabel Return on Asset (ROA) atau kinerja keuangan pada bank umum konvensional khususnya BUKU 3 dan BUKU 4. Bank yang memiliki nilai rasio *non performing laon* (NPL) yang rendah menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik khususnya pada kualitas kreditnya. Namun apabila sebaliknya nilai rasio *non performing laon* (NPL) bernilai tinggi maka menunjukkan bahwa kualitas kredit yang dimiliki oleh bank tersebut kurang baik, hal ini menunjukkan semakin tingginya kredit yang bermasalah pada bank dapat menyebabkan turunnya nilai profitabilitas bank dan dapat mempengaruhi nilai risiko bank yang semakin meningkat

3. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap variabel Return on Asset (ROA) atau kinerja keuangan pada bank umum konvensional khususnya BUKU 3 dan BUKU 4. Rasio NIM yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar peluang untuk bank memperoleh keuntungan (*profit*) dikarenakan besarnya pendapatan bersih yang diterima oleh bank.

4. Loan to Funding Ratio (LFR) tidak berpengaruh terhadap variabel Return on Asset (ROA) atau kinerja keuangan pada bank umum konvensional khususnya BUKU 3 dan BUKU 4. Tidak berpengaruhnya nilai LFR terhadap ROA disebabkan karena kurangnya bank dalam mengelola dana yang dimilikinya, yaitu dana pihak ketiga (DPK) serta kurangnya pendistribusian kredit atas dana yang dimiliki oleh bank menyebabkan bank memiliki likuiditas yang kurang baik, hal ini membuat LFR meningkat dan memengaruhi besarnya jumlah dana atas biaya kredit yang dikeluarkan oleh bank.

Implikasi penelitian ini, diharapkan bisa menjadi jembatan bagi para investor dan kreditur dalam melakukan investasi atau dalam memberikan kredit terhadap perusahaan perbankan sehingga baik pihak investor maupun kreditur dapat mengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan perbankan dan mengetahui kesehatan atas perusahaan perbankan, baik untuk pada saat ini maupun untuk dimasa yang akan datang.

Keterbatasan penelitian ini, penelitian ini hanya memberikan gambaran mengenai beberapa aspek, yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Funding Ratio* (LFR) dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan bank umum konvensional khususnya BUKU 3 dan BUKU 4.

REFERENSI

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor tahun 1992. Tentang Perbankan.

Ali, M., & T.Y. Laksono. R.R. (2017). Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7853>angngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). *Effect of CAR*

and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 9–18. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.009>

Ikatan Bankir Indonesia (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hasibuan, S.P Malayu. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Alshebmi, A. S., Adam, M. H. M., Mustafa, A. M., & Abdelmaksoud, M. T. D. O. E. (2020). *Assessing the Non-Performing Loans and their Effect on Banks Profitability: Empirical Evidence from the Saudi Arabia Banking Sector*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(8), 69-

93. https://www.ijicc.net/images/vol11iss8/11807_Alshebmi_2020_E_R1.pdf
- Silaban, P. (2017). *The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non- Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia*. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 58–69.
<https://doi.org/10.35808/ijebe/135>
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236.
<https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Riadi, S. (2018). *The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia)*. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2018-March, 1015–1026.
<http://ieomsociety.org/ieom2018/papers/295.pdf>
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustiningrum, R. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 885–902.
<https://media.neliti.com/media/publications/255030-analisis-pengaruh-car-npl-dan-ldr-terhad-e93a6c39.pdf>
- Sari, F. N., & Endri, E. (2019). *Determinants of Return on Assets (ROA) On Conventional Banks Listed On Indonesian Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21(4), 52–62.
<https://doi.org/10.9790/487X-2104025262>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
<https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.12304>
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Khoirunnisa, H., Rodhiyah, R., & Saryadi, S. (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Bopo terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010 – 2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 264–271.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/13517>
- www.idx.co.id. Diakses 2 November 2021.
- www.ojk.go.id. Diakses 13 Oktober 2021.
- Febriyanti, Y. V., & Nurcholidah, L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350.
<https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
<https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30085>

Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18.
<http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>

